

## Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Content Creator Dalam Pengembangan Publikasi Digital Islami Di Smk Swadaya Semarang

Rivaly Dhafin Hatmojo, Muh Ahlis Ahwan

UIN Walisongo Semarang

Jalan Walisongo No 3-5 Semarang 50185, Jawa Tengah

Correspondence: 2203036149@student.walisongo.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze student management in the extracurricular management of YouTube Content Creator and its contribution to the development of Islamic digital publications at SMK Swadaya Semarang. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The subjects of the study include the vice principal for student affairs, extracurricular coaches, and students who are members of the activity. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. Data analysis uses an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with validity testing through triangulation of sources and techniques. The results of the study show that extracurricular management has implemented an education management function that includes planning, organizing, implementing, and evaluating systematically. The program is designed based on learning outcomes and the division of tasks according to students' interests and competencies. The content production process is carried out through structured stages ranging from idea planning to publication and evaluation. Supervision is carried out not only on the technical aspect, but also on the integration of Islamic values in digital content. This activity has a positive impact on increasing digital literacy, creativity, confidence, student achievement, and strengthening the image of schools in the digital era. However, there are still obstacles in terms of discipline and commitment of members, so continuous evaluation is needed. This research shows that content creator-based extracurriculars can be an innovative model of student management in developing professional, educational, and characterful Islamic digital publications in vocational school environments.

**Keywords:** student management, extracurriculars, content creators, Islamic digital publications, digital literacy.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler YouTube Content Creator serta kontribusinya terhadap pengembangan publikasi digital Islami di SMK Swadaya Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa anggota kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Program dirancang berbasis capaian pembelajaran dan pembagian tugas sesuai minat serta kompetensi siswa. Proses produksi konten dilakukan melalui tahapan terstruktur mulai dari perencanaan ide hingga publikasi dan evaluasi. Pengawasan dilakukan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islami dalam konten digital. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital, kreativitas, kepercayaan diri, prestasi

siswa, serta penguatan citra sekolah di era digital. Meskipun demikian, masih terdapat kendala pada aspek kedisiplinan dan komitmen anggota sehingga diperlukan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler berbasis content creator dapat menjadi model inovatif manajemen kesiswaan dalam mengembangkan publikasi digital Islami yang profesional, edukatif, dan berkarakter di lingkungan sekolah kejuruan.

**Kata kunci:** manajemen kesiswaan, ekstrakurikuler, content creator, publikasi digital Islami, literasi digital.

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah pola komunikasi, interaksi sosial, serta sistem pendidikan di Indonesia. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan industri, tetapi juga mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran dan publikasi. Era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar tetap relevan dan kompetitif (Munib, 2021). Digitalisasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak, terutama dalam membentuk generasi yang literat teknologi sekaligus memiliki karakter yang kuat.

Di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), pengembangan kompetensi siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengasah keterampilan, minat, dan bakat siswa. Manajemen kesiswaan memegang peran penting dalam mengelola kegiatan tersebut agar berjalan efektif dan selaras dengan visi serta misi sekolah (Abidin & Firdaus, 2025). Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, serta evaluasi berkelanjutan.

Ekstrakurikuler berbasis digital, seperti content creator, menjadi salah satu inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam produksi konten visual, audio, dan audiovisual, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi digital (Irwandi, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, konten digital juga dapat menjadi media dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islami yang moderat, edukatif, dan inspiratif (Agustin et al., 2025).

Publikasi digital Islami di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun citra positif lembaga pendidikan, memperkuat branding sekolah, serta memperluas jangkauan informasi kepada (Tumanggor et al., 2025). Media sosial, website sekolah, dan platform video menjadi sarana efektif dalam menyampaikan kegiatan keagamaan, prestasi siswa, serta program-program unggulan sekolah. Namun, efektivitas publikasi digital sangat bergantung pada manajemen yang terstruktur dan profesional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills (Istiqamah, 2020). Selain itu, literasi digital siswa yang dikembangkan melalui kegiatan terstruktur mampu meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, serta etika bermedia (Agustin et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi kegiatan content creator di sekolah, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan teknis, serta belum optimalnya sistem pengelolaan dan evaluasi program (Munib, 2021).

Di sisi lain, publikasi digital Islami memerlukan pendekatan yang tidak hanya kreatif tetapi juga

berlandaskan nilai-nilai keislaman yang autentik dan moderat. Integrasi antara kompetensi digital dan pemahaman keagamaan menjadi kunci dalam menghasilkan konten yang berkualitas serta bertanggung jawab (Abidin & Firdaus, 2025). Oleh karena itu, diperlukan manajemen kesiswaan yang mampu mengintegrasikan perencanaan strategis, pembinaan karakter, serta penguatan literasi digital dalam satu sistem yang terkoordinasi.

SMK Swadaya Semarang sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekstrakurikuler content creator sebagai media publikasi digital Islami. Program ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan teknis siswa di bidang multimedia, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius serta penguatan identitas sekolah. Namun, keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh sistem manajemen kesiswaan yang diterapkan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengelola ekstrakurikuler content creator serta bagaimana peran kegiatan tersebut dalam pengembangan publikasi digital Islami di SMK Swadaya Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis digital, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan strategi publikasi Islami melalui media digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam manajemen kesiswaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler content creator serta kontribusinya terhadap pengembangan publikasi digital Islami di SMK Swadaya Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan dengan karakteristik tertentu sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler content creator (Wicaksana dan Rachman, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swadaya Semarang pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler content creator yang aktif dalam pengembangan publikasi digital Islami. Subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pembina ekstrakurikuler content creator, siswa anggota ekstrakurikuler, serta tim pengelola media sosial sekolah. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pengelolaan program (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program; observasi partisipatif terhadap aktivitas produksi dan publikasi konten digital Islami; serta dokumentasi berupa arsip kegiatan, hasil konten digital yang dipublikasikan, dan dokumen perencanaan program. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna

meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan (Pahlevi. dkk, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis ini mengacu pada konsep analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang memungkinkan proses analisis berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, member check kepada informan, serta peningkatan ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Content Creator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler YouTube Content Creator di SMK Swadaya Semarang telah dirancang melalui tahapan perencanaan yang cukup sistematis. Kegiatan ini pertama kali dibentuk pada tahun 2019 sebagai respon terhadap perkembangan media digital yang semakin pesat serta kebutuhan siswa untuk memiliki keterampilan di bidang produksi konten. Namun kegiatan tersebut sempat mengalami masa vakum selama kurang lebih tiga hingga empat tahun karena adanya renovasi fasilitas sekolah dan penyesuaian program kegiatan. Ekstrakurikuler ini kemudian diaktifkan kembali pada tahun 2025 seiring meningkatnya minat siswa, khususnya dari jurusan bisnis digital dan pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan minat siswa serta kebutuhan keterampilan digital yang relevan dengan dunia industri kreatif. Pembina menjelaskan bahwa:

*“Ekstrakurikuler ini sebenarnya sudah ada sejak 2019, tetapi sempat berhenti karena fasilitas belum mendukung. Setelah fasilitas diperbaiki dan minat siswa meningkat, terutama dari jurusan bisnis digital, kegiatan ini kami aktifkan kembali agar siswa punya wadah belajar membuat konten digital secara terarah.” (Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, 2026).*

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun program kerja berbasis capaian pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis. Setiap pertemuan memiliki target kompetensi tertentu sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bertahap. Materi yang diberikan dimulai dari pengenalan dasar pembuatan konten digital hingga produksi konten yang lebih kompleks. Materi tersebut meliputi teknik pengambilan gambar, editing video, penulisan caption, tata letak media sosial, desain grafis, hingga produksi podcast.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya modul atau daftar materi yang digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara spontan, tetapi telah direncanakan secara sistematis agar mampu mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap. Selain itu, perencanaan program juga mencakup strategi pengembangan prestasi siswa. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi

yang berkaitan dengan produksi konten digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota ekstrakurikuler, kegiatan lomba menjadi salah satu motivasi utama mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

*“Kami sering diberi kesempatan ikut lomba video atau konten digital. Tahun ini bahkan ada teman yang berhasil juara tingkat kota. Itu membuat kami semakin semangat belajar editing dan produksi video.”*(Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler, 2026).

Dokumentasi prestasi menunjukkan bahwa dalam waktu kurang dari satu tahun setelah kegiatan diaktifkan kembali, siswa berhasil meraih juara 1 dan juara 2 pada lomba video tingkat Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan siswa.

### **Proses Produksi dan Publikasi Konten**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi konten dalam ekstrakurikuler YouTube Content Creator dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis. Setiap konten yang diproduksi melewati beberapa tahap kerja yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga publikasi. Tahapan pertama adalah menentukan platform media sosial yang akan digunakan, seperti YouTube, Instagram, atau TikTok. Penentuan platform ini sekaligus menentukan format dan ukuran konten yang akan dibuat. Setelah itu, tim produksi menentukan konsep visual yang akan digunakan dalam konten tersebut, termasuk desain visual, gaya penyampaian pesan, dan target audiens. Tahap berikutnya adalah proses pencarian ide dan penyusunan kalender konten. Ide konten biasanya berasal dari kegiatan sekolah, kegiatan siswa, maupun tema edukatif yang relevan dengan dunia pendidikan. Setelah konsep disepakati, siswa melakukan proses produksi berupa pengambilan gambar atau perekaman video. Salah satu anggota tim produksi menjelaskan bahwa proses produksi dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa tim.

*“Biasanya kami berdiskusi dulu menentukan ide konten. Setelah itu ada yang bertugas mengambil video, ada yang mengedit, dan ada yang menulis caption. Jadi setiap orang punya tugas masing-masing.”*(Wawancara dengan anggota tim produksi, 2026).

Setelah proses produksi selesai, konten akan melalui tahap editing dan penulisan caption sebelum dilakukan proses screening oleh pembina. Screening ini bertujuan untuk memastikan kualitas visual serta kesesuaian konten dengan nilai dan citra sekolah. Dokumentasi media sosial sekolah menunjukkan bahwa konten yang dihasilkan memiliki konsistensi visual serta penyajian informasi yang informatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi konten telah dilakukan secara terstruktur dan terencana.

### **Pengawasan dan Integrasi Nilai Islami**

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara langsung oleh pembina yang memiliki kompetensi dalam bidang digital media. Pengawasan tidak hanya mencakup aspek teknis produksi konten, tetapi juga aspek etika dalam penggunaan media sosial. Pembina menjelaskan bahwa setiap konten yang akan dipublikasikan harus melalui proses evaluasi terlebih dahulu.

*“Setiap konten harus saya cek dulu sebelum diposting. Kami memastikan editingnya rapi, bahasanya*

*sopan, dan tidak ada unsur yang kurang pantas. Karena ini membawa nama sekolah.”(Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, 2026).*

Selain aspek teknis, pengawasan juga dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang diproduksi mengandung pesan positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini terlihat dari penyaringan bahasa yang digunakan dalam caption maupun narasi video. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa juga dilibatkan dalam pembuatan konten yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan sekolah, seperti peringatan Isra Mi'raj dan kegiatan pesantren kilat. Selain itu, sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, siswa juga dibiasakan untuk berdoa bersama sebagai bagian dari pembiasaan nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan digital, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa.

### **Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler YouTube Content Creator memiliki struktur organisasi yang terdiri atas beberapa tim kerja. Struktur tersebut meliputi tim produksi foto dan video, tim copywriting, tim podcast, tim persiapan, serta tim media inti yang bertanggung jawab terhadap proses publikasi konten di media sosial sekolah. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan editing video ditempatkan pada tim produksi video, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan menulis ditempatkan pada tim copywriting. Menurut pembina ekstrakurikuler, pembagian tugas ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

*“Kami membagi tugas berdasarkan kemampuan siswa. Ada yang lebih kuat di editing, ada yang lebih suka menulis caption atau desain grafis. Dengan begitu mereka bisa bekerja lebih maksimal.”(Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, 2026).*

Namun demikian, karena kegiatan ini baru diaktifkan kembali, pengembangan struktur organisasi masih terus dilakukan agar sistem kerja tim dapat berjalan lebih optimal.

### **Dampak dan Kendala Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler YouTube Content Creator memberikan berbagai dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Dari sisi siswa, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan digital, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan ide melalui media visual. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam bekerja secara tim dan mengikuti kompetisi.

*“Dengan ikut ekstrakurikuler ini saya jadi belajar editing video dan lebih percaya diri tampil di depan kamera.”(Wawancara dengan anggota ekstrakurikuler, 2026).*

Selain itu, keberadaan ekstrakurikuler ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan publikasi kegiatan sekolah di media sosial. Dokumentasi media sosial menunjukkan bahwa berbagai kegiatan sekolah dapat dipublikasikan secara lebih menarik dan terstruktur. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala yang paling sering muncul adalah tingkat kedisiplinan siswa yang belum merata, partisipasi yang terkadang fluktuatif, serta beberapa tugas produksi

yang tidak selalu selesai tepat waktu. Pembina ekstrakurikuler menyatakan bahwa salah satu tantangan utama adalah membangun komitmen siswa terhadap tanggung jawab tim.

*“Kadang masih ada siswa yang belum konsisten dalam menyelesaikan tugas. Karena itu kami sedang merencanakan evaluasi keanggotaan agar tim yang aktif bisa lebih solid.” (Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, 2026).*

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan komitmen anggota serta peningkatan sistem evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Content Creator**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler YouTube Content Creator di SMK Swadaya Semarang telah dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada pengembangan kompetensi digital siswa. Perencanaan program berbasis capaian pembelajaran yang disusun setiap pertemuan menunjukkan adanya upaya pengelolaan kegiatan yang terstruktur dan terarah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan bahwa perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan suatu program pendidikan (Sudiantini, 2022).

Dalam konteks kegiatan kesiswaan, perencanaan yang mempertimbangkan minat dan potensi siswa merupakan implementasi dari prinsip student-centered management, yaitu pengelolaan kegiatan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian Rahmawati (2020) dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa program kesiswaan yang dirancang berdasarkan minat siswa cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi serta mampu meningkatkan motivasi belajar (Wicaksana, 2018).

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga menunjukkan adanya penerapan pendekatan outcome-based education, yaitu model pembelajaran yang menekankan pencapaian kompetensi tertentu sebagai indikator keberhasilan program (Sudiantini, 2022). Materi yang diberikan secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar pembuatan konten hingga produksi video dan podcast, menunjukkan bahwa kegiatan ini dirancang untuk membangun keterampilan siswa secara progresif.

Selain itu, strategi perencanaan yang mengintegrasikan kegiatan lomba sebagai bagian dari program juga menunjukkan orientasi pada pengembangan prestasi siswa. Keikutsertaan siswa dalam kompetisi produksi konten digital tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat kompetensi praktis yang relevan dengan dunia industri kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksana dan Rachman (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek kreatif mampu meningkatkan kompetensi profesional siswa di bidang media digital. Dengan demikian, perencanaan manajemen ekstrakurikuler content creator di SMK Swadaya Semarang dapat dikategorikan sebagai perencanaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta kebutuhan keterampilan abad ke-21.

### **Proses Produksi dan Publikasi Konten**

Proses produksi konten dalam ekstrakurikuler ini menunjukkan adanya manajemen operasional yang cukup sistematis. Tahapan yang dimulai dari penentuan konsep, penyusunan kalender konten, produksi foto atau video, proses editing, hingga publikasi di media sosial mencerminkan siklus produksi media digital yang profesional. Menurut Septiana dkk (2023), proses produksi media digital pada umumnya terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi meliputi perencanaan ide dan konsep konten, tahap produksi mencakup proses pengambilan gambar atau perekaman video, sedangkan tahap pasca-produksi meliputi proses editing dan publikasi. Struktur kerja yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini menunjukkan kesesuaian dengan model produksi media tersebut.

Penggunaan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok juga menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan ekosistem digital yang semakin dinamis. Media sosial saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media branding dan penyebaran informasi lembaga pendidikan (Wibowo, 2018). Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam mengelola konten digital menjadi kompetensi yang penting untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, adanya proses screening oleh pembina sebelum publikasi menunjukkan adanya sistem quality control dalam manajemen produksi konten. Dalam konteks literasi digital di lingkungan pendidikan, kontrol kualitas menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai edukatif serta tidak melanggar etika

bermedia (Agustin et al., 2025). Dengan demikian, proses produksi dan publikasi konten yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini menunjukkan penerapan manajemen operasional media digital yang cukup baik serta relevan dengan praktik industri kreatif (Wicaksana, 2018).

### **Pengawasan dan Integrasi Nilai Islami**

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengawasan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler yang memiliki kompetensi di bidang digital media. Pengawasan tidak hanya mencakup aspek teknis produksi konten, tetapi juga aspek etika dan nilai moral.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu karakteristik penting dari program ini. Penyaringan bahasa dalam caption, penggunaan pesan positif dalam konten, serta keterlibatan siswa dalam dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah menunjukkan bahwa literasi digital yang dikembangkan tidak bersifat bebas nilai, tetapi tetap berlandaskan pada prinsip moral dan religius (Istiqamah & Jalal, 2020).

Penelitian Barus dkk (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam aktivitas digital di lingkungan pendidikan dapat memperkuat identitas lembaga sekaligus membentuk karakter siswa yang beretika dalam menggunakan media sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bermoral.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Wibowo, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan kompetensi teknologi dengan nilai-nilai karakter agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter dan religiusitas dalam aktivitas digital siswa (Susanti, 2025).

### **Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Struktur organisasi yang diterapkan dalam ekstrakurikuler YouTube Content Creator menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara anggota tim. Pembagian peran seperti tim produksi video, tim desain grafis, tim copywriting, tim podcast, dan tim media inti mencerminkan penerapan prinsip organisasi yang efektif. Dalam teori manajemen organisasi, pembagian tugas berdasarkan kemampuan individu dikenal dengan prinsip *the right person in the right place*, yaitu menempatkan seseorang pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya (Tumanggor et al., 2025).

Prinsip ini penting dalam meningkatkan efektivitas kerja tim, terutama dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif seperti produksi konten digital. Model kerja berbasis tim produksi yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini juga sejalan dengan pendekatan *project-based learning* yang banyak diterapkan dalam pendidikan vokasi. Menurut Arifin (2024), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu produk atau proyek tertentu, sehingga mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan kerja tim. Namun demikian, karena kegiatan ekstrakurikuler ini baru diaktifkan kembali, struktur organisasi masih berada dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem koordinasi dan kepemimpinan siswa agar organisasi ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Susanti, 2025).

### **Dampak dan Kendala Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler content creator memberikan berbagai dampak positif bagi siswa maupun sekolah. Dari sisi siswa, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide melalui media visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian West dkk (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam produksi konten digital dapat meningkatkan *self-efficacy*, kreativitas, serta kemampuan komunikasi publik. Selain itu, keberhasilan siswa dalam meraih prestasi lomba tingkat kota menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler ini memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi siswa. Partisipasi dalam kompetisi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang berkualitas (Irwandi & Muhammad Al-Fatih, 2025).

Dari sisi institusi, keberadaan ekstrakurikuler ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan publikasi dan citra sekolah di ruang digital. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi sarana strategis untuk menampilkan berbagai kegiatan sekolah kepada masyarakat. Wahyudi (2024) menegaskan bahwa eksistensi dan kualitas pengelolaan media sosial saat ini menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi citra lembaga pendidikan di era digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama terkait kedisiplinan siswa, partisipasi yang belum stabil, serta ketergantungan terhadap pembina dalam proses publikasi konten. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi controlling dalam manajemen ekstrakurikuler masih perlu diperkuat. Khasanah (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh konsistensi sistem evaluasi, penguatan struktur organisasi siswa, serta penerapan mekanisme reward dan punishment. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kepemimpinan siswa serta pembagian tanggung jawab yang lebih jelas agar keberlanjutan program dapat terjaga (Makkawaru, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler YouTube Content Creator di SMK Swadaya Semarang telah berjalan cukup efektif dalam mengintegrasikan literasi digital, manajemen kesiswaan, serta internalisasi nilai-nilai Islami. Program ini mencerminkan bentuk inovasi pengelolaan kegiatan kesiswaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler YouTube Content Creator di SMK Swadaya Semarang telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan secara sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program berbasis capaian pembelajaran menunjukkan orientasi pada pengembangan kompetensi digital siswa secara bertahap dan terstruktur. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai minat dan kemampuan siswa, sehingga mendukung efektivitas kerja tim serta mensimulasikan praktik industri kreatif digital di lingkungan sekolah. Proses produksi dan publikasi konten dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan ide, produksi, editing, screening, hingga publikasi di media sosial sekolah. Pengawasan yang dilakukan pembina tidak hanya berorientasi pada kualitas teknis, tetapi juga pada aspek etika dan nilai-nilai Islami. Integrasi nilai keislaman dalam konten menjadi ciri khas program ini, yang menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital dapat berjalan selaras dengan pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital, kreativitas, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta prestasi siswa di bidang lomba video tingkat kota. Selain itu, publikasi digital yang aktif turut memperkuat citra dan branding sekolah di era digital. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek kedisiplinan dan komitmen sebagian anggota, sehingga diperlukan penguatan sistem evaluasi, struktur organisasi, serta pelimpahan tanggung jawab kepada siswa agar keberlanjutan program lebih optimal. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler YouTube Content Creator di SMK Swadaya Semarang dapat menjadi model inovatif dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, serta relevan dengan tuntutan pendidikan kejuruan di era teknologi.

## SARAN

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, sekolah perlu memperkuat sistem manajemen ekstrakurikuler melalui penyusunan prosedur operasional standar (SOP) yang lebih rinci pada setiap tahapan produksi konten, termasuk indikator pencapaian kompetensi dan rubrik evaluasi berbasis kinerja. Penguatan struktur organisasi siswa juga penting dilakukan dengan menerapkan sistem kepemimpinan bergilir (student project leader) agar tanggung jawab tidak ditujukan pada pembina, sekaligus melatih kepemimpinan dan profesionalisme peserta didik. Selain itu, sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan praktisi industri kreatif lokal di Kota Semarang untuk memberikan pendampingan teknis dan wawasan industri secara berkala, sehingga simulasi praktik kerja semakin kontekstual. Optimalisasi pemantauan berbasis refleksi mingguan serta kontrak komitmen anggota juga dapat menjadi strategi untuk mengatasi persoalan kedisiplinan dan menjaga hilangnya program.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif pada beberapa SMK yang memiliki program serupa guna mengidentifikasi model manajemen ekstrakurikuler digital yang paling efektif dan adaptif terhadap karakteristik sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh keterlibatan dalam YouTube Content Creator terhadap peningkatan kompetensi vokasional, kesiapan kerja, dan profil Pelajar Pancasila berbasis keagamaan. Selain itu, kajian mendalam mengenai integrasi literasi digital dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam produksi konten kreatif akan memperkaya pengembangan model pendidikan kejuruan berbasis karakter di era transformasi digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, S. A., & Firdaus, D. (2025). Peran Content Creator dalam Meningkatkan Jangkauan dan Brand Awareness UMKM Lalapan Kelapa Gading melalui Optimalisasi Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 915–929. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2323>
- Agustin, L., Adhrianti, L., & Indiarma, V. (2025). Strategi Personal Branding Content Creator Bengkulu (Studi Kasus pada Akun Media Sosial TikTok @cekelenehem). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 673–682. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3525>
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94–102. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Irwandi, & Muhammad Al-Fatih. (2025). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 294–300. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6749>
- Istiqamah, S. H. N., & Jalal, N. M. (2020). GAMBARAN KESIAPAN BEKERJA PADA SISWA SMK. *Journal SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*, 4, 74–80.
- Khasanah, I. S., Fithri, R., & Rahmi, Y. N. (2025). Implementasi Kebijakan Penegakan Kedisiplinan

- Peserta Didik dalam Membangun Karakter Siswa di Kelas II SDIT Al Hidayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 1631–1642.
- Laila Susanti, Yuli Evandianti, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Public speaking dan Entrepreneurship untuk Membentuk Generasi Santri Unggul di Pondok Pesantren Putra Darul Fattah Lampung Selatan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.647>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan . *Jurnal Konsepsi* , 8(3), 116–119.
- Munib, Ismail, M. S. (2021). Students Talent Management In Developing And IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan. *Millennial Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 17–37. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/view/86>
- Pahlevi. dkk. (2023). Manajemen Strategi. In *Penerbit Intelektual Karya Nusantara*.
- Septiana, N., Chandra, N., Utami, M., & Suntari, Y. (2023). Pengembangan Majalah Elektronik Berbasis Kontekstual Dalam Muatan Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *ETJ (Educational Technology Journal)* |, 3(1), 40–48. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>
- Sudiantini, D. (2022). Manajemen Strategi. In *CV. Pena Persada (Vol. 7, Issue 2)*. CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitan Kualitatif*. Alfabeta.
- Tumanggor, R., Alfarizi, M., Farhan, M. R., Hazizah, S. N., & Siswa, O. (2025). PERAN MANAJEMEN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 24–28.
- West, M., Rice, S., & Vella-Brodrick, D. (2023). Adolescent social media use: cultivating and constraining competence. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 18(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2023.2277623>
- Wibowo, A. E. (2018). Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. In *Electronic theses of IAIN Ponorogo*. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/4807/1/upload\\_perpus.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/4807/1/upload_perpus.pdf)
- Wicaksana, Arif, Rachman, T. (2018). *Produk Dan Merek (Suatu Pengantar)* (Angewandte). Medium. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>